

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Usahatani Kacang Tanah di Nagari Maninjau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di Nagari Maninjau meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan polongan kacang tanah. Petani melakukan kegiatan usahatani tidak berlandaskan pada pedoman budidaya kacang tanah, melainkan hanya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kacang tanah yang dijalankan petani di lokasi penelitian tidak sesuai dengan panduan yang ada pada literatur. Pada kegiatan persiapan lahan umumnya petani hanya melakukan pengolahan ringan saja, tidak membuat bedengan dan saluran drainase yang dianjurkan dari pedoman dan pada kegiatan penanaman terdapat ketidaksesuaian yaitu pada indikator jarak tanam. Selain itu, petani juga tidak melakukan pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemeliharaan yang dilakukan tidak maksimal karena petani tidak melakukan pengairan, pemangkasan, dan pembumbunan melainkan hanya melakukan penyiangan saja. Pada kegiatan panen, petani sudah melaksanakan sesuai dengan pedoman, namun tidak melakukan penanganan pasca panen, jadi kacang tanah yang sudah dipisahkan dari tanaman langsung dijual oleh petani kepada tengkulak dalam kondisi basah tanpa dijemur terlebih dahulu.
2. Total pendapatan yang diterima masing-masing petani adalah sebesar Rp 11.044.589/Ha/MT, dan total keuntungan sebesar Rp 3.379.474/Ha/MT. Berdasarkan hasil analisis usahatani diketahui biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu pada biaya sewa lahan milik sendiri dan penggunaan tenaga kerja, baik itu tenaga kerja dalam keluarga, maupun tenaga kerja luar keluarga. Hasil analisis R/C pada usahatani kacang tanah di Nagari Maninjau memiliki nilai 1,33 yang menunjukkan bahwa usahatani yang dijalankan petani kacang tanah di Nagari Maninjau menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran dari penulis untuk perubahan usahatani kacang tanah kedepannya yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya petani melakukan pembuatan bedengan untuk membantu mengatur drainase, memudahkan pembuangan air hujan, dan menjaga kelembapan tanah. Pada penggunaan benih sebaiknya petani menggunakan benih kacang tanah unggul bersertifikat agar tanaman lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Selain itu, Petani sebaiknya melakukan pemupukan pada tanaman kacang tanah untuk menghasilkan kacang tanah yang unggul dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga produktivitas kacang tanah optimal. Serta melakukan pemangkasan, penyulaman, pengendalian hama dan penyakit, dan penanganan pasca panen.

Diharapkan kepada dinas pertanian, balai penyuluhan pertanian dan lembaga terkait setempat agar memberikan penyuluhan kepada petani agar petani memiliki pedoman kultur teknis yang benar dalam melakukan usahatannya dan menyediakan benih unggul bersertifikat untuk petani kacang tanah, Serta diberikan pemahaman tentang inovasi-inovasi apa saja yang bisa diterapkan oleh petani dalam usahatannya.

